

TUGAS AKHIR

**PROSES PENGOLAHAN KULIT SAPI SECARA NABATI
MENGUNAKAN BAHAN PENYAMAK KAYU AKASIA
DI UD PENYAMAKAN KULIT "H.M SUWARNO"
NGARIBOYO – MAGETAN**

KH KTT 52/06

Mus
P



OLEH :

TAUFIQ RIDWAN MUSAFFAK

MAGETAN – JAWA TIMUR

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2006**



**PROSES PENGOLAHAN KULIT SAPI SECARA NABATI
MENGUNAKAN BAHAN PENYAMAK KAYU AKASIA
DI UD PENYAMAKAN KULIT "H.M SUWARNO"
NGARIBOYO – MAGETAN**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

Taufiq Ridwan Musaffak

060310686 K


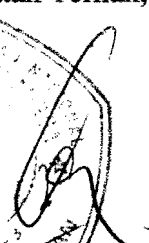
Mengetahui :

Ketua Program Studi Diploma Tiga

Kesehatan Ternak,

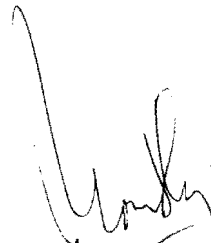
Menyetujui :

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Setiawan Koesdarto, M. Sc., Drh.

Nip. 130 687 547.




Nove Hidayati, M.Kes.,Drh.

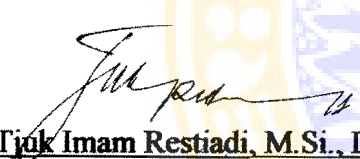
Nip. 132 129 659.

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**

Menyetujui
Panitia Penguji



Nove Hidayati, M. Kes., Drh.
Ketua



Tiuk Imam Restiadi, M.Si., Drh.
Anggota



Yeni Dhamayanti, M.Kes., Drh
Anggota

Surabaya, 26 Juni 2006

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M. S., Drh

NIP. 130 687 297.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktek kerja lapangan (PKL) di UD penyamakan kulit H.M Suwarno Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengolahan kulit samak dapat dikatakan telah semi modern, karena dalam proses buang kapur dan pengasaman telah memakai drum putar.
2. Pengerjaan proses pengolahan kulit samak dan bahan kimia yang digunakan selama proses penyamakan sedikit menyimpang dari literatur, namun hasil akhir penyamakan yang dihasilkan kualitasnya juga baik dan biaya operasionalnya lebih murah.
3. Tahapan penyamakan nabati dengan menggunakan bahan penyamak kayu akasia (babakan) dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu; (1) Tahap awal penyamakan atau proses pengerjaan basah (perendaman, pengapuran, buang daging, pembelahan, buang kapur, pengikisan protein dan pengasaman) ; (2) Tahap penyamakan (penyamakan dengan bahan kayu akasia, pencucian , pemucatan, peminyakan, pemerahan, pementangan atau pengeringan) ; (3) Tahap penyelesaian (pengguntingan, pengukuran kulit jadi).

IV.2 Saran

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, perlu diterapkan pengujian kesempurnaan tiap tahapan proses penyamakan. Pengujian ini sebaiknya dilakukan baik secara inderawi maupun dengan menggunakan bahan kimia

